

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DABIN I KI HAJAR DEWANTARA DI KABUPATEN PEMALANG

Kisnadi 1), Ngurah Ayu Nyoman, M. 2) Ngasbun Egar 2).

- 1) Guru di Kabupaten pemalang
- 2) Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Salah satu cara mengukur mutu sekolah adalah dengan melihat output siswa, sedangkan komponen yang mempengaruhi mutu sekolah diantaranya kompetensi manajerial kepala sekolah, budaya sekolah. Tujuan penelitian ini (1) mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah, (2) mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah, (3) mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah.

Populasi penelitian adalah 103 guru SD Negeri di wilayah Dabin I Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 guru yang dipilih dengan teknik *proporsional random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket. Analisis data uji validitas dan reliabilita, uji asumsi klasik, dan uji regresi dengan menggunakan *SPSS versi 17 for Windows*.

Hasil penelitian diketahui bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah korelasi sebesar 0,925 dan berpengaruh sebesar 0,854 atau 85,4 %. (2) terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan korelasi sebesar 0,863 dan berpengaruh sebesar 0,742 atau 74,2 %. (3) terdapat pengaruh signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 0,427 + 0,575 X_1 + 0,314 X_2$ sebesar 0,884 atau 88,4 %.

Berdasarkan hasil penelitian, agar kepala sekolah menguasai kompetensi manajerial khususnya pada fungsi menggerakkan, serta berkomitmen melaksanakan budaya sekolah khususnya pada kegiatan supervisi dan pengendalian guru untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kata kunci: *kompetensi manajerial, budaya sekolah dan mutu*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini telah menjadi perhatian dari berbagai kalangan, tidak hanya pada kalangan pendidikan, tetapi juga masyarakat. Mereka menginginkan munculnya perubahan dalam hal usaha peningkatkan mutu pendidikan. Tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya (1) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (2) persaingan global yang semakin ketat, dan (3) kesadaran masyarakat (orang tua siswa) akan pendidikan yang bermutu semakin tinggi. Mutu pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan anak didik yang bermutu. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila di dalam

sekolah tersebut terdapat proses pembelajaran yang baik, serta mempunyai lembaga atau badan-badan sekolah yang mampu menangani dan bertanggung jawab atas hasil belajar anak didiknya.

Menurut Sallis (2015: 24) sesungguhnya, ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misal sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai.

Salah satu indikator mutu sekolah adalah dengan melihat nilai tes atau ujian sekolah. Berdasarkan data nilai ujian sekolah yang diperoleh melalui Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang dalam tiga tahun terakhir nilai ujian nasional di dabin 1 Ki Hajar Dewantara diperoleh nilai rata-rata Ujian Nasional untuk dua belas SD beragam atau tidak sama. Nilai rata-rata Ujian Nasional yang beragam merupakan salah satu indikator bahwa mutu dari output siswa belum merata, ada sekolah yang unggul/bermutu dalam nilai ujian nasional namun di sisi lain masih ada sekolah yang memperoleh nilai ujian sekolah di bawah 50, hal ini menunjukkan bahwa mutu lulusan belum dikatakan optimal.

Selain data perolehan nilai di atas, prestasi akademik dan non akademik siswa SD khususnya di wilayah Dabin I Ki Hajar Dewantara yang dicapai dalam berbagai macam lomba, seperti lomba mata pelajaran dan kreatifitas siswa yang terdiri atas lomba cerdas cermat, olimpiade matematika, olimpiade sains, bahasa jawa, cipta lagu, sinopsis, siswa berprestasi dan lomba festival seni yang terdiri atas lomba melukis, melukis gambar cerita, kriya anyam, macapat, solosong, pantomim, dan seni tari belum banyak berbicara di tingkat kecamatan karena baru meraih 37,5 % atau 9 piala dari 24 piala yang diperebutkan untuk lomba akademik, sementara untuk lomba non akademik baru mencapai 40% atau meraih 12 piala dari 30 piala yang diperebutkan.

Dari dua contoh perolehan prestasi akademik dan non akademik yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa mutu sekolah di wilayah Dabin 1 Ki Hajar Dewantara perlu ditingkatkan. Rendahnya mutu sekolah tersebut dipengaruhi oleh faktor figur kepala sekolah dalam memanej atau mengelola sekolah, sehingga kompetensi manajerial kepala sekolah mutlak diperlukan, dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan/mengawasi jalannya organisasi sekolah.

Kenyataan di lapangan masih dijumpai kepala sekolah yang menunjukkan kinerja manajerialnya belum optimal. Menurut keterangan dari pengawas sekolah bahwa hasil penilaian kinerja kepala sekolah pada dimensi kompetensi majerial, rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam kemampuan manager nilai 82 kategori baik, hal ini dikatakan masih

belum optimal, karena untuk dapat meneruskan sampai dengan periode III kepala sekolah harus dapat mencapai nilai istimewa yaitu 86 - 100 (amat baik). Belum optimalnya kemampuan manajerial kepala sekolah dikarenakan pada periode I kepala sekolah masih belum berpengalaman dalam memimpin, dan belum pernah mengikuti diklat/magang kepala sekolah.

Siswanto (2017: 71) budaya sekolah termasuk dalam komponen input dalam kerangka sekolah sebagai suatu sistem, yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, manajemen dan kepemimpinan. Budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa di sekolah, dalam membentuk siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani, tampil, berperilaku kooperatif, dan kecakapan personal dan akademik. Sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan atau keberhasilan pendidikan tertentu biasanya dapat dilihat dari beberapa variabel yang mempengaruhinya seperti perolehan nilai dan kondisi fisik, akan tetapi kurang memperhatikan hal lain yang tidak tampak yang justru lebih berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi itu sendiri yang mencakup nilai-nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), budaya, dan norma perilaku yang disebut sebagai *the human side of organization* (sisi/aspek manusia dan organisasi).

Hasil pengamatan peneliti pada semester satu tahun pelajaran 2017/2018, terlihat bahwa semua komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, staf administrasi, komite sekolah SD Negeri di daerah binaan (dabin 1) Ki Hajar Dewantara di Kecamatan Bantarbolang telah berupaya menciptakan budaya sekolah yang bermutu, secara struktural, sistematis, dan tepat sesuai dengan kondisi sosial sekolahnya, yaitu dengan: 1) menanamkan perilaku atau tatakrama dalam pengamalan agamanya masing-masing, sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik (akhlakul karimah) dengan budaya salam, doa sebelum dan sesudah belajar, menghafal surat-surat pendek, peringatan hari besar keagamaan, dan kegiatan keagamaan lainnya, 2) menanamkan rasa kebersamaan dan rasa sosial terhadap sesama melalui kegiatan bakti sosial, kegiatan kepramukaan, peduli bencana, Jumat amal, latihan qurban, 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggungjawab dalam bentuk kegiatan upacara bendera tiap hari Senin, upacara hari besar nasional, kegiatan berkemah.

Kondisi mutu sekolah pada SD Negeri di dabin 1 Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang masih belum merata. Kondisi tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian nilai ujian di tingkat kecamatan yang beragam, keadaan guru yang berbeda status kepegawaiannya (guru GTT, Guru PNS non Sertifikasi, Guru PNS Sertifikasi), tingkat kehadiran guru dan siswa yang belum optimal, daya dukung masyarakat atau peran komite yang berkurang dengan kebijakan pendidikan gratis.

Adanya perkembangan masyarakat dan tuntutan terhadap kinerja sekolah agar memiliki keluaran (*output*) yang baik, maka sekolah perlu mengembangkan Budaya Sekolah sekolah yang mendukung pencapaian tujuan sekolah, serta memerlukan figur kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik. Dengan demikian sekolah harus lebih profesional dan memiliki produktivitas yang tinggi dalam pengelolaan kegiatan-kegiatannya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena menurut Sugiyono (2016: 7) dalam penelitian ini data penelitian berupa angka-angka, dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian bertujuan untuk

Populasi yang diteliti adalah guru Sekolah Dasar di Dabin 1 Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang sebanyak 12 sekolah dengan jumlah populasi sebanyak 103 guru. Dan berdasarkan rumus Slovin dalam Syofian Siregar (2012: 61) didapat ukuran sampel penelitian sebanyak 82 responden dari populasi sebesar 103 guru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket (kuesioner). Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu untuk mengukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi guru tentang masalah yang menjadi variabel penelitian yang terdiri atas variabel.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan rumus uji korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid atau tidak, apabila nilai r yang diperoleh (r_{hitung}) dibandingkan dengan (r_{tabel}) dengan taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ lebih besar dari 0,361.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Nilai batas yang digunakan adalah nilai r *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Jika harga $r_{hitung} > 0,70$ maka instrument tersebut reliable, dan sebaliknya jika harga $r_{hitung} < 0,70$ maka dikatakan instrument tersebut tidak reliabel.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data suatu variabel penelitian mengikuti distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas data

penelitian ini menggunakan uji normalitas “*goodness of fit*” dari Kolmogorov-Smirnof, karena data penelitian berskala ordinal (Santoso, 1999: 311). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilainya $> 0,005$. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Untuk mengetahui linier atau tidak dapat dilakukan dengan melihat pada angka signifikansi *Deviation From Linearity*. Jika signifikansi *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), berarti mempunyai hubungan linier.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tunggal antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yaitu: dengan persamaan regresi dirumuskan $\hat{Y} = a + bX$. Regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) dengan persamaan $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan persepsi responden tentang kompetensi manajerial kepala sekolah, diperoleh rentang skor 97 – 155, dengan jumlah skor 10817 dan skor rata-rata 131,91 yang dalam hal ini termasuk kategori cukup baik.

Dari keempat indikator kompetensi manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini yaitu meliputi: kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan menggerakkan, dan kemampuan mengendalikan. Indikator yang memperoleh nilai terendah adalah kemampuan menggerakkan yaitu jumlah skor 328,13 dengan rata-rata 4,0. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin agar dapat menggerakkan guru-gurunya, dengan memberi komando, perintah, motivasi, arahan, bahkan memberikan penghargaan maupun hukuman atau *reward punishman*, sehingga guru dan staf lebih bekerja dengan sungguh-sungguh dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga akan berdampak pula pada peningkatan karier dan kenaikan pangkat guru.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dengan melalui uji regresi diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,925 yang berarti korelasi variabel X_1 terhadap Y sangat kuat, dengan besarnya nilai Adjusted R Square (Adjusted R_2) sebesar 0,854 artinya besarnya variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 85,4 % sisanya 14,6 % dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini

membuktikan bahwa pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar dabin I Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pematang Besar sangat besar.

Persamaan regresi variabel X_1 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,831 + 0,796 X_1$, menjelaskan bahwa peningkatan mutu sekolah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi manajerial kepala sekolah, hal ini berarti bahwa: konstanta sebesar 0,831 menyatakan bahwa jika kompetensi manajerial kepala sekolah dianggap konstan, maka rata-rata mutu sekolah sebesar 0,831 poin. Koefisien regresi kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 0,796 artinya setiap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 1 poin maka akan meningkatkan mutu sekolah sebesar 0,796 poin. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian apabila dijalankan dengan baik akan dapat meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah, sehingga sekolah dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien akan mempengaruhi mutu sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2015) tentang Pengaruh Kompetensi manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap efektifitas sekolah di SMP Negeri Sub Taman dan Comal Kabupaten Pematang Besar. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap efektifitas sekolah sebesar 86,6 %

Menurut hasil penelitian Mirawati, Lestari, dan Afifah, (2015) tentang Deskripsi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SMA Se-Kecamatan Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2015/2016 mengemukakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah SMA se Kecamatan Rambah Hilir tahun pembelajaran 2015/2016 dengan persentase sebesar 71,70% dengan kategori cukup baik.

Sejalan dengan penelitian di atas, Wahjosumidjo (2013: 86) mengatakan bahwa, seorang manager atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manager pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkankarier-karier sumber daya manusia, memerlukan manager yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, persepsi responden, maupun dari teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala

sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah SD di Dabin I Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang dapat dibenarkan.

Berdasarkan persepsi responden tentang pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah diperoleh rentang skor 103 – 161, dengan jumlah skor 11698 dan skor rata-rata 142,66 adalah termasuk kategori baik. Dari keenam dimensi budaya sekolah yang diajukan dalam kuesioner untuk variabel budaya sekolah dalam penelitian ini yaitu meliputi: otonomi individu, struktur, dukungan, identitas, toleransi adanya konflik, dan toleransi akan adanya resiko. Indikator yang memperoleh nilai terendah adalah indikator struktur yaitu jumlah skor 332,57 dengan rata-rata 4,06. Indikator struktur dalam budaya sekolah adalah supervisi dan pengendalian guru, dengan demikian hendaknya menjadi hal yang utama bagi kepala sekolah untuk mengadakan supervisi terhadap guru-gurunya, supaya guru dapat meningkatkan kualitas kinerjanya dengan menjalankan tugas kesehariannya secara tanggung jawab dan profesional. Kegiatan supervisi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi jika dilaksanakan secara teratur akan berdampak pada meningkatnya kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang akan berdampak pada meningkatnya mutu output siswa.

Menurut Tatang (2016: 61) supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada personil pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik dan upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dengan melalui uji regresi diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,863 yang berarti korelasi variabel X_2 terhadap Y sangat kuat, dengan besarnya nilai Adjusted R Square ($Adjusted R_2$) sebesar 0,742 artinya besarnya variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 74,2 % sisanya 26,8 % dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar dabin I Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang sangat besar.

Persamaan regresi variabel X_2 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,461 + 0,870 X_2$, menjelaskan bahwa peningkatan mutu sekolah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh budaya sekolah, hal ini berarti bahwa: konstanta sebesar 0,461 menyatakan bahwa jika budaya sekolah dianggap konstan, maka rata-rata mutu sekolah sebesar 0,461 poin. Koefisien regresi budaya sekolah sebesar 0,870 artinya setiap peningkatan budaya sekolah sebesar 1 poin maka akan meningkatkan mutu sekolah sebesar 0,870 poin. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah khususnya di Dabin I Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang sangat besar. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa budaya sekolah dapat menjadi pendorong, penyemangat dan memberi motivasi kepada semua warga sekolah untuk

mendayagunakan semua potensi sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah sehingga mempengaruhi mutu sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng (2012) tentang Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Kudus. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah menyumbang 53,6 % secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Menurut Rohiat (2010: 94) sasaran dari pengembangan budaya sekolah adalah terwujudnya budaya sekolah yang kondusif dan bermutu untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, persepsi responden, maupun dari teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah di Dabin I Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang dapat dibenarkan

Hasil Penelitian ini diperoleh nilai korelasi (r) = 0,942 dan koefisien determinasi (Adjusted R Square) = 0,884 yang artinya bahwa pengaruh variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) dan variabel budaya sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel mutu sekolah (Y) adalah sebesar 88,4 % dan sisianya 11,6 % dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dengan persamaan regresi X_1 dan X_2 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,427 + 0,575 X_1 + 0,314 X_2$ ini menjelaskan bahwa peningkatan mutu sekolah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah.

Dengan demikian peningkatan mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan variabel budaya sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istyarini (2008) tentang Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan Budaya Sekolah, terhadap keunggulan suatu sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Blora. Hasil temuan penelitian tersebut diperoleh melalui analisis regresi sederhana ditemukan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2) berpengaruh sebesar 29,70% terhadap keunggulan sekolah, dan koefisien determinasinya sebesar 0,297.

Menurut Zubaidah (2015) budaya sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sebesar 67,6 % kategori sedang, motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sebesar 100 % kategori kuat, serta budaya sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan..

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian maupun dari teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah di Dabin I Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang adalah benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.
 - a. Kompetensi manajerial kepala sekolah, berdasarkan persepsi responden, diperoleh jumlah skor 10817 dan skor rata-rata 131,91. Hal ini termasuk kategori cukup baik.
 - b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar Dabin I Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,925 yang berarti korelasi variabel X_1 dengan Y sangat kuat, dengan nilai Adjusted R Square (Adjusted R^2) = 0,854 artinya besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 85,4 % dan 14,6 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan persamaan regresi variabel X_1 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,831 + 0,796 X_1$, menjelaskan bahwa peningkatan mutu sekolah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi manajerial kepala sekolah.
2. Budaya Sekolah
 - a. Penerapan budaya sekolah terhadap mutu sekolah diperoleh jumlah skor 11698 dan skor rata-rata 142,6. Hal ini termasuk kategori baik.
 - b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar Dabin I Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,863 yang berarti korelasi variabel X_2 dengan Y sangat kuat, dengan nilai Adjusted R Square (Adjusted R^2) = 0,742 artinya besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 74,2 % dan 26,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan persamaan regresi variabel X_2 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,461 + 0,870 X_2$, menjelaskan bahwa peningkatan mutu sekolah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh budaya sekolah.
3. Mutu Sekolah
 - a. Berdasarkan persepsi responden tentang mutu sekolah, diperoleh jumlah skor 11698, skor rata-rata 111,06. Hal ini termasuk dalam kategori baik.
 - b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar Dabin I Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,942 dan nilai Adjusted R Square (Adjusted R^2) = 0,884. yang artinya bahwa pengaruh variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) dan variabel budaya sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap mutu sekolah

(Y) adalah sebesar 88,4 % dan sisanya 11,6 % dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dengan persamaan regresi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,427 + 0,575 X_1 + 0,314 X_2$, menjelaskan bahwa peningkatan mutu sekolah dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan kepada guru, kepala sekolah, sebagai berikut :

1. Seluruh kepala sekolah pada SD Negeri di Dabin 1 Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang kabupaten Pemalang, agar meningkatkan kompetensi manajerial yang berkaitan dengan fungsi menggerakkan/melaksanakan, yaitu kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, mengambil keputusan, dan menggerakkan semua guru dan stafnya untuk mencapai tujuan sekolah.
2. Kepada kepala sekolah untuk membudayakan kegiatan supervisi akademik dan dapat mengendalikan serta mengarahkan guru-gurunya untuk selalu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan berdampak pada meningkatnya mutu lulusan.
3. Mutu sekolah agar ditingkatkan khususnya pada mutu lulusan (output siswa) secara terus menerus dan berkelanjutan agar kualitas lulusan/output benar-benar terjaga

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Burhanuddin, Ali Imron, Maisyaroh. 2003. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fattah, Nanang. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rodaskara
- Istyarini, 2008, *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan Budaya organisasi, terhadap keunggulan suatu sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Blora*. Tesis Unnes
- Komariyah. 2006. *Visionary Leadership menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara
- Mirawati, Rena Lestari, Nurul Afifah. 2015. *Deskripsi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SMA Se-Kecamatan Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2015/2016*.
- Prihantoro, Rudy. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Rusdiana. 2016. *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama

- Sallis, Edward.2015. *Total Quality Management In Education*.Yogyakarta: IRCiSoD
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Siswanto. 2017. *Apa dan Bagaimana Mengembangkan Kultur Sekolah*.Klaten: Bosscript
- Sugeng. 2012. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kabupaten Kudus. Jurnal Manajemen Pendidikan 1*
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..* Bandung: Alfabeta
- Tatang, 2016. *Supervisi Pendidkan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umiarso,Imam Gojali.2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2016. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia